

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso)

Gusstiawan Raimanu¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso

Email : g.raimanu@unsimar.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memaksa Perguruan Tinggi untuk mengubah proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Data dikumpulkan secara survei melalui *Google Forms*. Sebanyak 100 mahasiswa telah berperan menjadi responden penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden mahasiswa Program Studi Manajemen sebagian besar belum memiliki kesiapan infrastruktur yang memadai untuk perkuliahan daring. Dari sisi literasi digital, responden memiliki tingkat literasi digital menengah. Untuk kualitas interaksi pembelajaran daring, responden lebih menyukai pembelajaran gabungan antara *self-paced learning* dan *video conferencing*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden masih dalam tahap menyesuaikan penggunaan LMS dalam pembelajaran daring karena masih mempersepsikan kendala lebih tinggi dibandingkan dengan manfaat pembelajaran daring.

Kata Kunci : Persepsi, Literasi Digital, Pembelajaran Daring, Covid-19

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia secara resmi mengalami pandemi sejak tanggal 11 Maret 2020 setelah World Health Organization (WHO) menetapkan Virus Covid-19 sebagai kondisi pandemi (Cucinotta & Vanelli, 2020). Gejala diberbagai sektor terjadi tidak hanya pada sektor ekonomi, kesehatan maupun sosial, sektor pendidikan juga turut mendapat guncangan akibat pandemi ini. Institusi pendidikan baik di tingkat dasar, menengah sampai pendidikan tinggi harus merespon dengan cepat berbagai permasalahan yang timbul akibat pandemi Covid-19. Salah satu yang paling utama adalah perubahan sistem pembelajaran tatap muka (secara langsung) menjadi pembelajaran secara daring (Megawanti et al., 2020).

Pada pendidikan tinggi beberapa permasalahan lain adalah pada perubahan waktu belajar yang lebih fleksibel akibat pembelajaran daring. Sistem Kredit Semester (SKS) pada masing-masing mata kuliah yang selama ini dipakai pada pembelajaran tatap muka dimana telah memiliki alokasi waktunya masing-masing menjadi lebih fleksibel dan mengharuskan dosen untuk tersedia setiap saat apabila ada pertanyaan dari mahasiswa. Permasalahan selanjutnya adalah mengenai kesiapan baik mahasiswa maupun dosen dalam menyelenggarakan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring memaksa mahasiswa dan dosen untuk mampu menggunakan teknologi sebagai satu-satunya penghubung dalam proses belajar mengajar saat ini. Disisi lain, kemampuan literasi digital baik dosen dan mahasiswa sangat beragam, ketersediaan fasilitas dan berbagai faktor lainnya seperti jaringan dan biaya (Engko & Usmany, 2020). Pada dasarnya, baik pembelajaran tatap muka maupun daring, menuntut kehadiran dosen dan mahasiswa di dalam kelas. Namun yang menjadi pembeda adalah pada pembelajaran daring interaksi antara dosen dan mahasiswa melalui media teknologi dan internet.

Berkaitan dengan pandemi Covid-19 saat ini, Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso memutuskan untuk mengimplementasikan pembelajaran daring berbasis Google Apps for Education yakni Google Classroom untuk seluruh proses pembelajaran pada Semester Gasal 2020/2021. Kebijakan ini dipilih demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keselamatan mahasiswa dan dosen. Meskipun tingkat kasus aktif Covid-19 di Kabupaten Poso cenderung rendah, namun dalam upaya pencegahan penularan pembelajaran daring wajib dilaksanakan. Bagi dosen, metode pembelajaran daring dapat memberikan pengalaman langsung menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta mengubah metode mengajar yang selama ini dilakukan sehingga akan berdampak pada profesionalisme kerja. Bagi mahasiswa, pembelajaran daring dapat membentuk kemandirian belajar dan mendorong interaksi antar mahasiswa serta meningkatkan literasi teknologi (Zhafira et al., 2020) (Waskitoningtyas et al., 2020) (Engko & Usmany, 2020).

Agar tujuan pembelajaran daring dapat dicapai, berbagai aspek penting untuk diperhatikan. Pembelajaran daring mencakup lima hal penting, yaitu: (1) isi yang disajikan memiliki relevansi dengan tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai; (2) menggunakan metode-metode pembelajaran melalui contoh - contoh dan latihan - latihan untuk membantu belajar pebelajar; (3) menggunakan media seperti gambar – gambar dan kata – kata untuk menyajikan isi dan metode, dan (4) mengembangkan dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan tujuan individu dan peningkatan organisasi (Arizona et al., 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring di Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso pada Semester Gasal 2020/2021 telah berlangsung kurang lebih 7 minggu pertemuan. Karena proses pengambilan kebijakan ini berlangsung cepat dan didorong oleh kondisi pandemi, selama proses pembelajaran daring belum diketahui secara pasti mengenai persepsi mahasiswa terkait kesiapan, kendala dan pelaksanaan pembelajaran daring. Padahal persepsi mahasiswa sangat mempengaruhi peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya pembelajaran daring (Nugroho, 2015). Berdasarkan kebutuhan informasi untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 penulis melakukan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu dasar dalam pengambilan keputusan strategis pihak Fakultas Ekonomi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di tahun selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini yang kemudian akan menggerakkan mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring. Mahasiswa perlu memiliki ketrampilan mengenai cara belajar, proses berpikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan tersebut dikenal dengan istilah *Self regulated learning* (SRL), atau *self regulated online learning* (pada perkuliahan daring) (Zimmerman, 2002). SRL mengacu pada mekanisme kendali diri mahasiswa terhadap tujuannya, cara memperoleh informasi dan pengembangan diri melalui pengenalan, memantau dan mengarahkan berbagai tindakan yang dilakukannya. SRL tidak bisa dilakukan seseorang apabila tidak mengenal pribadinya dengan baik dan tidak memahami apa yang diinginkannya.

Sebelum seorang mahasiswa meregulasi dirinya, ia harus dapat mengetahui karakter dan minatnya terlebih dahulu. Pada penelitian ini, mahasiswa akan memetakan minat dan kecenderungannya terhadap beberapa hal terkait pembelajaran daring. Diantaranya mengenai persepsi kesiapan infrastruktur sebagai media yang digunakannya untuk belajar, persepsi mengenai literasi teknologi, persepsi kualitas interaksi akademik secara online dalam pembelajaran daring, jenis atau pola yang diinginkannya dalam pembelajaran daring dengan dosen, serta preferensi mengenai berbagai kendala yang akan dihadapi dalam pembelajaran daring. Informasi ini akan menjadi input yang penting bagi dosen sebagai partner mahasiswa dalam pembelajaran daring untuk mengetahui dan memanfaatkan karakter serta berbagai kecenderungan mahasiswanya demi mencapai hasil yang lebih baik (Zhafira et al., 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan deskriptif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi (Arikunto, 2010). Penelitian deskriptif adalah pengujian yang dilaksanakan secara bertahap dimana peneliti mendeskripsikan satu atau beberapa gejala, perkara, kasus yang terjadi saat ini, mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual. Penelitian ini akan mengkaji persepsi mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan daring. Responden penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso Semester Ganjil 2020/2021.

Survei dilakukan secara daring melalui *Google Forms*. Sebanyak 100 mahasiswa telah berperan menjadi responden penelitian ini. Survei berlangsung selama 1 minggu pada tanggal 28 September sampai dengan 5 Oktober 2020. Pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Aktif Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi yang sedang mengikuti perkuliahan daring pada Semester Ganjil 2020/2021.

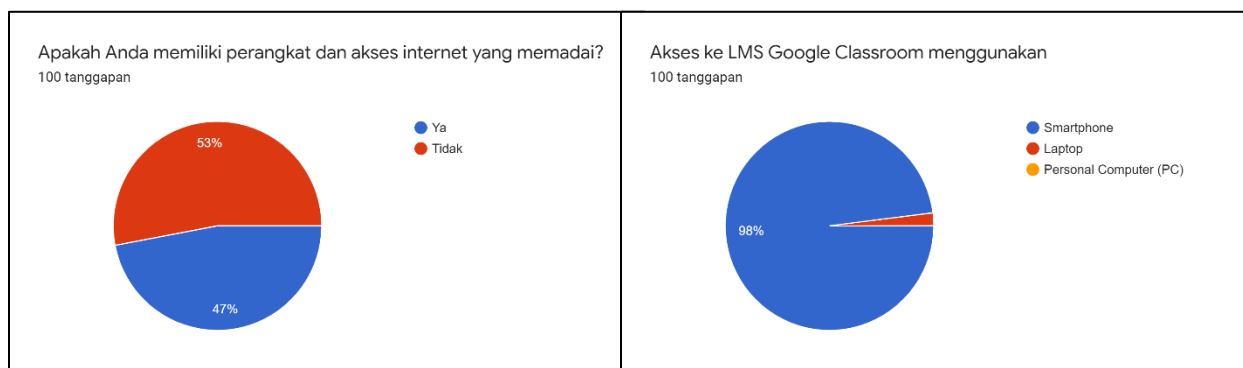
Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner tertutup, namun ada 1 pertanyaan yang memberikan kebebasan untuk memberikan respon atau tanggapan. Kuesioner penelitian ini terdiri dari 4 bagian yaitu: Persepsi Kesiapan Infrastruktur, Persepsi Literasi Teknologi, Persepsi Kualitas

Interaksi Akademik Secara Online, Persepsi terhadap Manfaat Pembelajaran Daring dan Persepsi terhadap Kendala dan Pendukung pembelajaran daring. Selanjutnya data penelitian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dan teknik persentase langsung dari *Google Forms*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Kesiapan Infrastruktur

Berdasarkan survei yang dilakukan diperoleh informasi tentang persepsi kesiapan infrastruktur yakni ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan perkuliahan daring. Sebanyak 47% mahasiswa menyatakan bahwa mereka memiliki perangkat dan akses internet yang memadai, sementara 53% lainnya menyatakan tidak. Dalam hal penggunaan perangkat untuk mengakses LMS Google Classroom yang digunakan Fakultas Ekonomi, sebanyak 98% mahasiswa menggunakan *Smartphone* dan 2% lainnya menggunakan laptop. Untuk akses internet, hasil survey menunjukkan 70% responden mengandalkan paket data seluler dan hanya 10% saja yang menggunakan wifi. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran daring sangat tergantung pada perangkat yang digunakan serta ketersediaan akses internet, maka informasi tentang kesiapan infrastruktur ini sangat penting untuk diketahui khususnya dalam menjamin kelancaran implementasi pembelajaran daring di Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso.



Gambar 1. Persepsi Kesiapan Infrastruktur

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso menggunakan LMS Google Classroom dalam pembelajaran daring, hasil survey menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung mengandalkan *smartphone* dalam mengakses LMS. Selain itu, hasil survey juga menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami ketidaksiapan dalam hal kepemilikan perangkat maupun akses internet yang memadai dalam pembelajaran daring. Dengan mengetahui persepsi mahasiswa tentang kesiapan infrastruktur, dosen akan lebih memahami materi pembelajaran yang disajikan sebaiknya dalam format yang mudah diakses melalui *smartphone* dan tidak menguras *bandwidth* internet yang tinggi seperti misalnya mempersiapkan bahan ajar dalam format .pdf daripada menggunakan format .ppt yang cenderung memiliki ukuran file besar dan sulit dibuka menggunakan *smartphone*.

B. Persepsi Literasi Teknologi

Literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format (teks, gambar, audio, video, dan animasi) dan dari berbagai sumber yang tersaji melalui perangkat elektronik. Sedangkan menurut Deakin University's Graduate Learning Outcome 3 (DU GLO3), literasi digital didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi untuk menemukan informasi, menggunakan informasi tersebut sebagai input pemikiran, dan menyebarluaskan informasi yang telah diperkaya, melalui platform digital. Sehingga, literasi digital juga melibatkan kemampuan memahami, menganalisis, memberikan penilaian terhadap berbagai informasi yang diterima, serta melakukan evaluasi terhadap informasi tersebut (Irhandayaningsih, 2020).

Berdasarkan survei yang dilakukan, diperoleh informasi mengenai persepsi literasi teknologi mahasiswa dalam perkuliahan daring. Pada penelitian ini, literasi digital diukur melalui 4 parameter, yaitu: (1) kemampuan menggunakan LMS, (2) persepsi terhadap penggunaan TI terhadap proses belajar, (3) kemampuan internet dan (4) kemampuan mengoperasikan berbagai aplikasi komputer dalam menyelesaikan tugas-tugas kampus. Tabel 1 berikut menunjukkan hasil pengukuran persepsi literasi digital mahasiswa.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Literasi Digital

Aspek yang Diukur	Capaian Mayoritas	Persentase
Kemampuan menggunakan LMS Google Classroom	Tinggi	43%
Persepsi Teknologi Informasi membuat proses belajar lebih efektif	Tinggi	69%
Kemampuan menelusuri sumber informasi di internet	Menengah	44%
Kemampuan menggunakan berbagai aplikasi komputer untuk menyelesaikan tugas	Menengah	52%

Sumber : Data Diolah

Hasil survey ini mengindikasikan bahwa sebagian responden memiliki kemampuan literasi digital tingkat menengah. Literasi digital ini sangat penting dalam interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran. Sebagai contoh, kemampuan dalam menggunakan fitur kamera dan mikrofon pada perangkatnya agar mampu hadir dan terhubung secara virtual. Lebih jauh, kemampuan menggunakan perangkat lunak untuk menyajikan teks dan gambar pendukungnya (grafik, ilustrasi, dan sebagainya) berperan untuk mengoptimalkan kolaborasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring, yang dijumpai oleh fitur email, online worksheet dan spreadsheet, serta fitur 'lampirkan file' yang ada pada berbagai perangkat lunak (Irhandayaningsih, 2020). Dengan demikian diharapkan melalui pembelajaran daring ini dapat akselerasi kemampuan literasi digital mahasiswa khususnya dalam pembelajaran daring selama pandemi.

C. Persepsi Kualitas Interaksi Akademik Secara Online

Efektivitas dalam pembelajaran daring merupakan ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yohana et al., 2020). Berdasarkan survei

yang dilakukan, diperoleh informasi mengenai persepsi kualitas interaksi akademik secara online mahasiswa dalam perkuliahan daring. Pada penelitian ini, literasi digital diukur melalui 3 parameter, yaitu: (1) Keaktifan interaksi pada pembelajaran daring dibanding tatap muka, (2) respon/umpan balik dosen pada pembelajaran daring, dan (3) kesesuaian konsep perkuliahan daring di Fakultas Ekonomi. Tabel 2 berikut menunjukkan hasil pengukuran persepsi kualitas interaksi akademik secara online.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Persepsi Kualitas Interaksi Akademik Online

Aspek yang Diukur	Capaian Mayoritas	Persentase
Tingkat interaksi dalam pembelajaran daring dibandingkan pembelajaran tatap muka	Tinggi	61%
Kecepatan dosen memberikan respon/umpan balik pada pembelajaran daring	Tinggi	58%
Kesesuaian pembelajaran daring di Fakultas Ekonomi (Gabungan Belajar Mandiri dan Video Conferencing)	Tinggi	69,9%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil survey ini diketahui bahwa seluruh responden memiliki persepsi yang tinggi terhadap kualitas interaksi akademik secara online yang selama ini berlangsung di Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso.

D. Persepsi Terhadap Manfaat Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Pada penelitian ini, persepsi terhadap manfaat pembelajaran daring diukur melalui 3 parameter yaitu: (1) akses pembelajaran daring yang dapat diakses dimana saja, (2) pembelajaran membuat proses pembelajaran lebih terorganisasi, dan (3) biaya untuk pembelajaran daring. Tabel 3 berikut menunjukkan hasil pengukuran persepsi manfaat pembelajaran daring.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Persepsi Terhadap Manfaat Pembelajaran Daring

Aspek yang Diukur	Capaian Mayoritas	Persentase
Aksesibilitas pembelajaran daring yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja	Tinggi	32%
Proses pembelajaran lebih terorganisasi melalui pembelajaran daring	Rendah	32%
Biaya pembelajaran daring lebih murah dan terjangkau	Rendah	29%

Sumber : Data Diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi responden cenderung bervariasi terhadap proses pembelajaran daring dan juga biaya untuk pembelajaran daring. Namun dapat dilihat berdasarkan hasil pengukuran responden memiliki persepsi yang relatif rendah terhadap manfaat pembelajaran daring. Hal ini bisa saja berkaitan dengan pengukuran pada Tabel 1 tentang literasi digital dimana

sebagian respondeng memiliki kemampuan menengah. Selain itu, kebiasaan mengakses pembelajaran daring juga adalah hal baru yang perlu untuk selalu dilatih dan ditingkatkan. Kondisi ini dirasa kurang memuaskan karena beberapa penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran daring akan meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan keterjangkauan pendidikan serta menekan biaya pendidikan melalui pemanfaatan sumber daya bersama (Yohana et al., 2020).

E. Persepsi terhadap Kendala dan Pendukung Pembelajaran Daring

Mengingat kondisi pembelajaran daring yang dilakukan saat ini dikarenakan situasi pandemi Covid-19, maka persiapan baik dari sisi infrastruktur, konten pembelajaran dan sumber daya manusia oleh Fakultas Ekonomi masih relatif terbatas. Oleh karena itu berbagai kendala akan dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran daring ini. Persepsi tentang kendala dan pendukung pembelajaran daring diukur melalui 6 parameter seperti ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Persepsi Kendala dan Pendukung Pembelajaran Daring

Aspek yang Diukur	Capaian Mayoritas	Persentase
Kendala		
Tidak semua mahasiswa memiliki akses internet	Tinggi	56%
Persiapan infrastruktur TI untuk pembelajaran daring memerlukan biaya yang besar	Tinggi	42%
Kemampuan menggunakan teknologi	Menengah	42%
Respon yang tertunda dari dosen membuat mahasiswa frustrasi	Tinggi	47%
Pendukung		
Kebijakan pemerintah sebagai faktor pendukung menggunakan pembelajaran daring	Menengah	33%
Generasi muda lebih menyukai pembelajaran jarak jauh	Menengah	32%
Infrastruktur TI dan Komunikasi mendukung pembelajaran jarak jauh	Tinggi	28%
Harga komputer semakin murah mendukung penggunaan pembelajaran daring	Menengah	30%
Merekomendasikan pembelajran daring kepada mahasiswa lain	Menengah	38%

Sumber : Data Diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam pembelajaran daring berdasarkan tanggapan responden adalah pada parameter penyiapan infrastruktur seperti laptop, smatphone dan internet serta pada respon yang tertunda dari dosen apabila mahasiswa mengajukan pertanyaan yang membuat mahasiswa frustrasi. Pada faktor pendukung, sebagian besar responden memiliki persepsi menengah dari parameter yang diajukan. Sikap ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Manajemen merasakan kendala lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang ada pada pembelajaran daring. Berbagai faktor yang perlu diteliti lebih lanjut dapat menjadi pemicu kondisi ini, diantaranya karena kesiapan mahasiswa yang relatif rendah dalam menghadapi perkuliahan daring saat ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden mahasiswa Program Studi Manajemen sebagian besar belum memiliki kesiapan infrastruktur yang memadai untuk perkuliahan daring. Dari sisi literasi digital, responden memiliki tingkat literasi digital menengah. Untuk kualitas interaksi pembelajaran daring, responden lebih menyukai pembelajaran gabungan antara *self-paced learning* dan *video conferencing*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden masih dalam tahap menyesuaikan penggunaan LMS dalam pembelajaran daring karena masih mempersepsikan kendala lebih tinggi dibandingkan dengan manfaat pembelajaran daring.

Dengan mengetahui preferensi mahasiswa, diharapkan para dosen terutama pihak Fakultas Ekonomi dapat memanfaatkan berbagai media dan menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Dengan demikian, akan turut meningkatkan pula berbagai kompetensi mahasiswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Karena penelitian ini bersifat penelitian pendahuluan (*preliminary research*), selanjutnya diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap pembelajaran daring berbasis masalah, kolaboratif ataupun model lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1), 157–160. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- Engko, C., & Usmany, P. (2020). *JAK Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses*. 6(1), 23–38.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva*, 4(2), 231–240.
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik terhadap PJJ pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 75–82.
- Nugroho, S. (2015). PROFESIONALISME GURU SD NEGERI SE-KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG Suatu Tinjauan Aspek Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru. *Jurnal VARIDIKA*, 24(2), 135–146. <https://doi.org/10.23917/varidika.v24i2.710>
- Waskitoningtyas, R. S., Balikpapan, U., Balikpapan, U., & Nasional, U. S. P. (2020). *Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Balikpapan Selama Masa Covid-19*. 12.
- Yohana, Muzakir, & Hardianti, D. (2020). *Jurnal Tirai Edukasi Volume 1 , Nomor 4 , 2020 ISSN 2654-721X Abstrak : Penelitian ini menjelaskan efektivitas pembelajaran daring pada program studi pendidikan ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin , tujuan dar. 1.*

Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner. *Becoming a Self Regulated Learner, an Overview*, 41(2), 64–70.